

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Penerapan Manajemen Kinerja Unit Pengumpul Zakat UIN Antasari**

Penerapan manajemen kinerja pada UPZ UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan bahwa seluruh tahapan manajemen kinerja meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pemberian umpan balik telah dijalankan, namun belum sepenuhnya mengikuti standar sistem yang terstruktur dan terdokumentasi. Perencanaan kinerja masih belum didukung oleh indikator yang terukur dan arsip formal, pelaksanaan program berjalan cukup efektif tetapi terkendala keterbatasan sumber daya manusia, pemantauan dan pengawasan dilakukan secara manual sehingga kurang efisien dan evaluasi belum terdokumentasi secara sistematis sebagai bahan perbaikan kelembagaan.

Selain itu, mekanisme pemberian umpan balik dan penghargaan masih bersifat informal dan belum ditopang oleh sistem insentif yang jelas. Secara keseluruhan, UPZ telah menunjukkan kinerja yang baik dalam aspek akuntabilitas, tanggung jawab, dan partisipasi, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek formalitas, penyusunan indikator kinerja, peningkatan kapasitas SDM, serta digitalisasi manajemen untuk mendukung profesionalisme dan keberlanjutan lembaga di masa mendatang.

## 2. Strategi SWOT UPZ UIN Antasari

Strategi optimalisasi kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) UIN Antasari Banjarmasin dalam penghimpunan ZIS dilakukan dengan mengintegrasikan hasil analisis kekuatan internal dan peluang eksternal. Bentuk-bentuk strategi tersebut mencakup:

1. Mendorong penguatan perencanaan program, guna memastikan setiap langkah penghimpunan memiliki target dan landasan operasional yang jelas.
2. Peningkatan kapasitas amil, untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola zakat secara efektif.
3. Digitalisasi layanan, dengan memanfaatkan teknologi informasi guna mempermudah akses muzakki dan efisiensi administrasi.
4. Perluasan jejaring kelembagaan, melalui kolaborasi strategis dengan berbagai unit di lingkungan kampus maupun pihak eksternal.
5. Evaluasi dan sosialisasi berkelanjutan, sebagai upaya menjaga akuntabilitas lembaga sekaligus meningkatkan literasi dan kesadaran berzakat di lingkungan sivitas akademika.

Penerapan rangkaian strategi ini diharapkan mampu mengatasi hambatan sistemik dan meningkatkan efektivitas penghimpunan ZIS di UIN Antasari secara signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai upaya pengembangan dan peningkatan UPZ UIN Antasari Banjarmasin.

1. UPZ perlu memperkuat dasar regulasi kelembagaan dengan mendorong pihak kampus untuk menetapkan kebijakan formal mengenai potongan wajib zakat bagi ASN sebagai langkah strategis dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat secara berkelanjutan. Penguatan regulasi ini juga diharapkan mampu memberikan landasan hukum yang lebih kokoh bagi pengelolaan zakat sehingga partisipasi muzaki meningkat.
2. UPZ perlu mengembangkan sistem manajemen kinerja yang lebih terstruktur melalui penyusunan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) yang terukur, terdokumentasi, dan relevan dengan tugas setiap pengurus. Perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, serta evaluasi program hendaknya dilakukan secara lebih sistematis dengan dukungan dokumen tertulis sehingga proses pengawasan dan penilaian dapat dilaksanakan secara objektif dan berkesinambungan.
3. UPZ perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, *workshop*, dan pendampingan terkait manajemen zakat, *fundraising*, pengelolaan data, serta penggunaan teknologi digital. Peningkatan kompetensi ini penting untuk memastikan bahwa setiap amil memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas serta mampu beradaptasi dengan tuntutan pengelolaan zakat yang semakin modern.

4. UPZ disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, edukasi, dan transparansi. Bisa juga merekrut mahasiswa secara khusus untuk mengelola media sosial agar pengembangan konten informasi menarik dan konsisten, serta penggunaan sistem pelaporan berbasis digital, diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan muzaki sekaligus memperluas jangkauan informasi kepada sivitas akademika.
5. UPZ perlu menyusun sistem penghargaan (*reward system*) yang jelas dan terstruktur bagi para pengurus sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi mereka. Sistem penghargaan yang baik akan berfungsi sebagai motivasi tambahan dan mendorong peningkatan kinerja secara berkesinambungan.
6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas digitalisasi manajemen zakat atau melakukan perbandingan kinerja antar UPZ pada perguruan tinggi lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola pengelolaan zakat di lingkungan akademik.